

PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN TERHADAP PERFORMA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alvine, Basuki Hadiprajitno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership type and corporate social responsibility of firm. The purpose of this study is to provide empirically evidence about the effect of ownership type to corporate social responsibility of firm. The independent variables of this study are ownership type by financial institution, government, corporate investor, and individual investors, the dependent variable is CSR, and control variables are size and profitability. CSR measured by CSR disclosure with GRI G3.1 as the indicator. Ownership type measured by disclosure showed in annual report. Size measured by logarithm of total asset. Leverage measured by total debt to total equity, and ROA measured by total profit to assets. The population in this study are 507 companies which listed on Indonesian Stock Exchange in the period of 2013. Sample were selected by purposive sampling method and finally obtained 225 companies that fulfill the criteria. Data were analyzed using multiple regression analysis model. The result show that ownership by government significantly positive to CSR. Based on the result, conclude that ownership by government will take action of responsibility besides making profit from the firm.

Keywords: corporate social responsibility (CSR), ownership type, shareholders, stakeholders.

PENDAHULUAN

Tipe kepemilikan yang berbeda berimplikasi terhadap perbedaan dalam pengambilan keputusan, termasuk dengan keputusan CSR perusahaan. Heal (2005) serta Blowfield & Murray (2008) berpendapat bahwa CSR adalah performa dan kontribusi perusahaan terhadap orang-orang dan lingkungan sekitar dan tetap mempertahankan profitnya. Lo dan Sheu (2007) berpendapat bahwa CSR adalah strategi untuk menambah nilai suatu perusahaan. Margolis & Walsh (2001) meneliti bagaimana masyarakat dan lingkungan berhubungan dengan profit perusahaan. Sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan yang netral, yang berpendapat bahwa akuntansi untuk lingkungan sekitar tidak signifikan menaikkan profit bagi perusahaan.

Aguilera, Williams, Conley, & Rupp (2006); Neubaum & Zahra (2006) berpendapat bahwa perbedaan dalam tata kelola perusahaan mempengaruhi CSR terhadap profit. Hill, et al. (Magdalena dan Herlina, 2008) menemukan fakta bahwa dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen terhadap CSR mengalami kenaikan harga saham yang sangat signifikan dibandingkan dengan berbagai perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR. Lammertjan Dam & Bert Scholtens (2012) berpendapat bahwa adanya perbedaan tipe kepemilikan perusahaan (bank, pemerintah, investor korporat, investor perorangan) akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap performa CSR perusahaan yang dilakukan.

Dari berbagai macam tipe para pemilik saham, diindikasikan terdapat hubungan antara performa CSR terhadap perusahaan yang mereka investasikan. Informasi akan hal ini merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan (Sembiring, 2005). Informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga dana yang mereka investasikan dan yang mereka peroleh sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sangat penting bagi para pemilik

¹ Corresponding author

saham itu sendiri karena merefleksikan potensial mereka terhadap orang-orang dan lingkungan sekitar. Dan hal ini juga penting terhadap perusahaan itu sendiri yang ingin membangun nilai sosial berdampingan dengan nilai-nilai pemilik saham (Sembiring, 2005)

Lammertjan Dam and Bert Scholtens (2012) melakukan penelitian terhadap tipe kepemilikan dan CSR untuk perusahaan multinasional di Eropa. Mereka berpendapat bahwa di beberapa kasus, tipe-tipe kepemilikan mempengaruhi performa CSR suatu perusahaan. Kepemilikan oleh karyawan, individual investor, dan investor korporat berasosiasi negatif terhadap performa CSR perusahaan yang mereka investasikan. Selain itu kepemilikan oleh Bank dan institutional investor menunjukkan angka yang netral dalam penelitian tersebut

Literatur tentang CSR di Indonesia sebagai Negara berkembang masih belum komprehensif kajian serupa di negara maju (Tirta NM, M.Fadhil, & Iman Yuniarto, 2011). Hal ini mengindikasikan dua hal. Pertama, isu CSR meskipun peranannya semakin penting belum menjadi isu penting yang mendominasi wacana ruang publik. Implikasinya, perhatian terhadap CSR masih berputar sekitar elit pemerintah, bisnis, dan akademisi secara eksklusif. Kedua, masih banyaknya praktik CSR yang dikerjakan setengah hati, tidak berkelanjutan (short-lived), dan tidak tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat sehingga tidak cukup berarti untuk disajikan sebagai informasi publik. (Tirta NM, M.Fadhil, & Iman Yuniarto, 2011).

Peneliti menganalisa perbedaan tipe pada investor dalam hubungannya dengan CSR, untuk menemukan apakah perbedaan tipe-tipe kepemilikan berhubungan dengan performa CSR perusahaan di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 dengan industri non keuangan yang berbeda-beda. Riset ini berbeda dari literatur- literatur yang telah ada di beberapa aspek bagian. Pertama, perusahaan dalam negeri yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mencakup industri yang berbeda-beda. Kedua, mengesampingkan dari investor institusional, peneliti juga memasukkan beberapa investor-investor non finansial (perusahaan, individu, dan manajerial) di dalam analisis. Ketiga peneliti mencari hubungan empiris antara shareholders dan CSR.

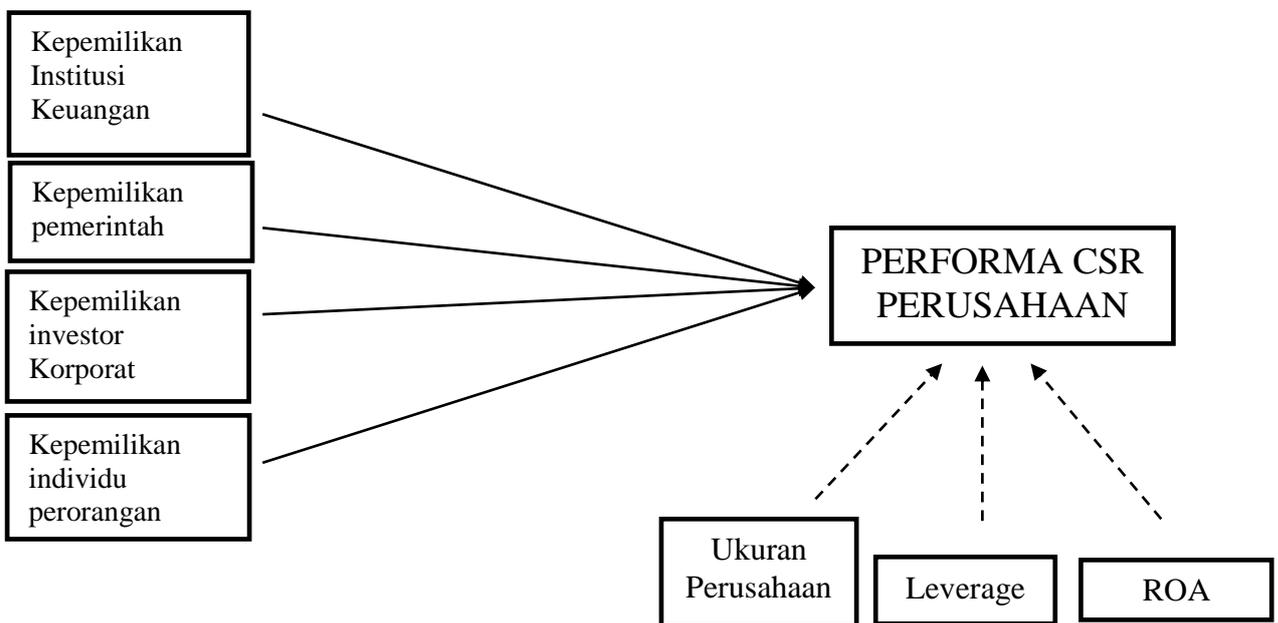
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan antara pemilik dan para manajer perusahaan sangat rumit karena tujuan dan keinginan mereka terkadang tidak sejalan. Jensen & Meckling (1976) mendeskripsikan bahwa teori agensi adalah masalah umum tentang hubungan antara pemilik dan para manajer, hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agent) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Berle dan Means (1932) menyatakan bahwa dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga akan menimbulkan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori agensi dalam kaitannya terhadap tipe-tipe kepemilikan dan performa CSR perusahaan adalah adanya perbedaan agen dan prinsipal yang ada di dalam suatu perusahaan. Keputusan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar akan berbeda satu perusahaan dengan perusahaan lainnya karena perbedaan prinsipal dan agen yang menjalankan perusahaan tersebut. Tipe shareholders dibedakan menjadi beberapa alasan utama institusional; peraturan dan tradisi perusahaan sering menjadi dasar dari terbentuknya tipe-tipe investor tertentu (Brammer, Pavelin & Porter, 2008). Horison waktu juga bisa menciptakan tipe – tipe shareholders. Yang kemudian akan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

Perusahaan juga harus berhadapan dengan beberapa pemegang saham yang memiliki keinginan yang berbeda-beda (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengurangi informasi dan biaya agensi, perusahaan bisa mengambil insiatif sosial yang dampaknya bisa memelihara hubungan dengan para pemegang saham (Harjoto & Jo, 2011; Jones, 1995). Bersama dengan itu para pemegang saham bisa menginvestasikan ke perusahaan dan menambah kekuatan hubungan dan menjadi suatu sinyal bahwa mereka sepakat (Belfer, 1953).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh kepemilikan Institusi Keuangan terhadap Performa CSR perusahaan

Teori agensi mendefinisikan bahwa masalah umum tentang hubungan antara pemilik dan para manajer. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini perbedaan pendapat dan kepentingan antara agen dan principal menjadi masalah utama dalam perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya. Institusi keuangan dalam perannya di masyarakat sebagai penyalur dana ke masyarakat turut bertanggung jawab atas investasi dan pinjaman yang mereka berikan kepada perusahaan, terutama usaha-usaha yang berhubungan langsung dengan Sumber Daya Alam. Thompson dan Cowton dalam Yuniarti (2007) berargumen bahwa, "Bank dapat dilihat sebagai fasilitator dari aktivitas industri yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan".

Pihak institusi keuangan akan menuntut laporan tanggung jawab lingkungan perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya atau memberi pinjaman kepada pihak lain. Hal ini juga berdampak langsung kepada institusi keuangan yang memberikan modalnya kepada perusahaan lain, apabila perusahaan yang mereka tanamkan modalnya justru menghiraukan tanggung jawab

sosialnya. Sejalan dengan teori agensi bahwa konflik perbedaan kepentingan dapat dikurangi dengan cara mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal. Pihak institusi keuangan akan menuntut laporan tanggung jawab lingkungan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Berdasarkan asumsi tersebut di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin besar kepemilikan institusi keuangan berasosiasi positif terhadap keterlibatan perusahaan dalam CSR

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Performa CSR Perusahaan

Kepemilikan pemerintahan merujuk pada investasi dari institusi pemerintah. Di beberapa negara, investasi oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kondisi sosial (OECD, 2010). Pemerintah dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan tidak hanya berupa motif untuk meraih return semata. Pemerintah berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan tertentu karena faktor politik dan nilai-nilai strategis (Lammertjan Dam and Bert Scholtens, 2012). Investasi oleh pemerintah dalam sektor-sektor yang menguasai hajat hidup orang banyak seperti air, listrik, dan sektor-sektor lain yang menguasai hajat hidup orang banyak. Pemerintah akan aktif untuk mempertahankan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan dari perusahaan yang mereka investasikan karena berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat luas, tetapi masih sedikit bukti yang mendukung teori ini (OECD, 2010).

Teori agensi kembali menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh suatu prinsipal maka pengambilan keputusan yang penting terjadi dalam RUPS bisa mengurangi konflik keagenan, untuk sektor BUMN yang sahamnya di pegang sebesar 51% atau lebih oleh pemerintah tanggung jawab sosial oleh sektor BUMN menjadi titik utama yang patut di perhatikan pemerintah. Berdasarkan asumsi tersebut di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin besar kepemilikan pemerintahan berasosiasi positif terhadap keterlibatan perusahaan dalam CSR.

Pengaruh Kepemilikan Investor Korporat terhadap Performa CSR Perusahaan

Kepemilikan korporat dimaksudkan kepada saham yang di pegang perusahaan lain. Kepemilikan investor korporat dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain yang tidak termasuk dalam saham kepemilikan institusi keuangan. Investor korporat memiliki sumber daya yang lebih baik karena memiliki teknologi yang cukup, jaringan informasi yang luas, sehingga menuntut disclosure secara luas dalam rangka penanaman modalnya. Dalam hal ini investor korporat akan meningkatkan nilai perusahaan yang dia investasikan dan membuat perusahaan tersebut going concern (McWilliams & Siegel, 2000).

Kepemilikan investor korporat terhadap CSR adalah bahwa investor korporat menginginkan perusahaan yang dia investasikan memiliki reputasi yang baik dan berkelanjutan sehingga juga bisa meningkatkan reputasi perusahaanya sendiri (Delgado-Garcoa, de Quevedo-puente & de la Fuente-sabate, 2010). Berbeda pendapat dengan Lammertjan (2012) bahwa investor korporat dalam sebagian besar kasus menggunakan strategic ownership dalam motifnya untuk berinvestasi. Motif finansial yang dilakukan para investor korporat berhubungan dengan *return* dan *capital gain* yang akan mereka dapat dalam investasi portofolionya.

H3: Semakin besar kepemilikan investor korporat berasosiasi negatif terhadap keterlibatan perusahaan dalam CSR

Pengaruh Kepemilikan Individu terhadap Performa CSR Perusahaan

Kepemilikan individual adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh sektor publik yaitu individu-individu privat. Individu privat dalam menginvestasikan sahamnya menjadi portofolio kepada suatu perusahaan bermotif kepada capital gain dan dividen yang dia dapat dari saham yang mereka beli (Kumar, 2006). Sehubungan dengan CSR beberapa investor akan lebih menghargai perilaku yang bertanggung jawab dari perusahaan (Lammertjan Dam, 2012). Beberapa individu bahkan membatasi portofolio investasinya kepada perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab kepada lingkungan. Berbeda pendapat Eurosif (2010) menemukan bahwa, investasi bertanggung jawab yang dimiliki oleh perorangan masih dalam lingkup yang kecil dari keseluruhan lingkup investor. Menurut teori agensi, asimetri informasi dapat menimbulkan konflik di perusahaan. Dalam praktiknya, investor publik hanya menghiraukan portofolio return yang dia terima sebagai capital gain dan atau dividen yang diterimanya.

H4: Semakin besar kepemilikan investor individu berasosiasi negatif terhadap keterlibatan perusahaan dalam CSR

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan perusahaan mengenai lingkungan. Pengungkapan lingkungan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan skor sesuai item pengungkapannya. Menggunakan pedoman indeks CSR yang dikeluarkan oleh GRI (Global Reporting Initiative). Kepemilikan saham perusahaan dihitung menggunakan presentase kepemilikan saham yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Variabel control dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol; *size* yang dihitung dengan menggunakan natural log dari total aset perusahaan; leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan; ROA diukur dengan cara membagi laba rugi tahun berjalan dengan total aktiva perusahaan.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan ini sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah yang berakhir 31 Desember 2013. Perusahaan yang bergerak dibidang finansial dan keuangan tidak termasuk dalam sampel karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik aset yang berbeda.
2. Perusahaan yang melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya secara lengkap dan berkelanjutan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Gi = V + \beta \text{InstitusiKeuangan} + \beta \text{pemerintah} + \beta \text{korporat} + \beta \text{privat} + \beta \text{Size} + \beta \text{Lev} + \beta \text{ROA} + \mu I$$

Keterangan:

- V : Konstanta.
 β : Koefisien Variabel.
 G_i : variabel pengukuran Corporate social performance dari perusahaan i
 μI : tingkat error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 225 sampel awal, yang kemudian membuang data *outlier* sebanyak 7 sampel, hingga akhirnya diperoleh sampel akhir sebanyak 218 sampel.

Tabel 1
Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang listing di BEI periode tahun 2013	507
Perusahaan keuangan	(79)
Tidak ada laporan CSR	(203)
Sampel awal	225
Data outlier	(7)
Jumlah sampel akhir	218

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari data masing-masing variabel dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari data penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif setiap variabel ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
FININST	218	0,0	0,97270	0,155827	0,239852
GOV	218	0,0	0,90030	0,032252	0,144385
CORP	218	0,0	0,98	0,4896	0,30129
PRIV	218	0,1040	1,000	0,32553	0,20157
CSR	218	0,0133	0,34667	0,13614	0,06208
SIZE	218	20,08640	33,37638	28,06207	2,09614
LEV	218	0,0003	1,79049	0,1813	0,19902
ROA	218	-1,07900	0,6200	0,061863	0,12854

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi dari model penelitian. Variabel kepemilikan institusi keuangan (FIINST), kepemilikan investor korporat (CORP), kepemilikan individu (PRIV) menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap performa CSR perusahaan, yang berarti hipotesis 1, 3, dan 4 ditolak. Variabel kepemilikan oleh pemerintah (GOV) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap performa CSR perusahaan, ini berarti hipotesis kedua diterima.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Perusahaan	
	β	Sig.
FIINST	0,069	0,071
GOV	0,149	0,001
CORP	0,032	0,376
PRIV	0,018	0,064

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Pengaruh Kepemilikan saham Institusi Keuangan terhadap Performa CSR

Tabel 3 menunjukkan nilai β 0,069 dengan tingkat signifikan sebesar 0,071 berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lammertjan dan Bert Scholtens (2012) dan beberapa penelitian lain mengenai hubungan CSR dengan kepemilikan institusi keuangan (Barnea & Rubin, 2010; Bauer et al., 2005; Galema et al., 2008) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yang dia investasikan. Hal ini dapat dijelaskan karena pihak institusi keuangan dalam perannya di masyarakat sebagai perantara yang mengelola risiko uang atas nama orang lain, akan terlebih dahulu melihat prospek dan masa depan dari perusahaan yang akan dia investasikan (Lammertjan dan Bert Scholtens, 2012). Aguilera et al. (2007), berpendapat bahwa permintaan untuk CSR berinteraksi dengan motif dan kepentingan lain dari pemilik, sejalan dengan teori agensi maka terjadi perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik. Pihak manajerial merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan dan mengungkapkan informasi yang luas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tetapi pemilik memiliki wewenang yang paten untuk mendelegasikan perintah kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.

Pengaruh Kepemilikan saham Pemerintah terhadap Performa CSR

Tabel 3 menunjukkan nilai β sebesar 0,149 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang diajukan pada taraf 5%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Angling, 2010). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pemerintah dapat mengendalikan kebijakan yang di ambil oleh pihak manajerial perusahaan agar sesuai dengan kepentingan/aspirasi pemerintah dan utamanya dalam performa CSR. Pemerintah dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan tidak hanya berupa motif untuk meraih return semata. Pemerintah berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan tertentu karena faktor politik dan nilai-nilai strategis (Lammertjan dan Bert Scholtens, 2012). Perusahaan-perusahaan milik pemerintah atau yang sering disebut dengan BUMN harus dapat mensinkronkan dirinya dengan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Performa dan pengungkapan CSR yang luas ini terjadi karena apabila suatu perusahaan tersebut memiliki presentase kepemilikan saham pemerintah yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pemerintah. Tekanan ini yang akan berakibat pada

transparansi keuangan perusahaan dan pengelolaan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Angling, 2010). Laporan tahunan sebagai salah satu media pelaporan pertanggungjawaban manajemen sebagaimana diatur dalam UU PT No. 40 Tahun 2007.

Pengaruh Kepemilikan saham Investor Korporat terhadap Performa CSR

Tabel 3 menunjukkan nilai β sebesar 0,032 dengan tingkat signifikan sebesar 0,376 berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang diajukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Barnae dan Rubin (2005), Machmud dan Jakman (2008), dan Anggraini (2011) hal ini berarti bahwa investor korporat dalam melakukan portofolio investasinya tidak menekan dan tidak memperdulikan untuk meningkatkan performa CSR perusahaan yang dia investasikan. Hal ini juga mencerminkan bahwa investor korporat dalam berinvestasi bertujuan untuk kepentingan perusahaannya saja tanpa memperdulikan tanggung jawab perusahaan pada stakeholders lain. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori agensi bahwa terjadi perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik, pihak manajerial merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan dan mengungkapkan informasi yang luas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tetapi pemilik memiliki wewenang yang paten untuk mendelegasikan perintah kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Investor korporat akan mengutamakan keuntungan yang tinggi sehingga dana yang dialokasikan untuk CSR akan berkurang akibat dari perbedaan kepentingan yang terjadi (Desie, 2009)

Pengaruh Kepemilikan Saham Investor Individu terhadap Performa CSR

Tabel 3 menunjukkan nilai β sebesar 0,018 dengan tingkat signifikan sebesar 0,064 berada lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badjuri (2011), Rivi dan Hasan (2011) bahwa kepemilikan saham oleh individu privat/publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan dan performa CSR suatu perusahaan. Alasan yang dapat digunakan adalah isu CSR di Indonesia belum menjadi isu penting yang mendominasi wacana ruang publik luas dan di Indonesia literatur mengenai CSR masih belum sekomprensif kajian serupa di negara maju (Tirta NM, M.Fadhil, & Iman Yuniarto, 2011). Sehingga publik sebagai pihak principal belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan (Rahma, 2010)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemilikan oleh institusi keuangan, investor korporat dan individu menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap performa CSR perusahaan yang mereka investasikan. Kepemilikan oleh pemerintah berpengaruh signifikan terhadap performa CSR perusahaan, hal ini mungkin disebabkan oleh adanya pengawasan dan tekanan yang tinggi dari masyarakat dan pemerintah itu sendiri untuk lebih bertanggung jawab kepada lingkungan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah periode penelitian yang hanya 1 tahun saja, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab perusahaan diabaikan. Terdapat unsur subyektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indicator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan pengaruh tipe kepemilikan terhadap *corporate social responsibility* secara konsisten dari tahun ke tahun.. Menambah variabel baik independen, moderasi, mediating, maupun kontrol juga disarankan pada penelitian selanjutnya mengingat kemungkinan variabel performa *corporate social responsibility* perusahaan dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian

REFERENSI

- Global Reporting Initiative*. (2011). Retrieved Januari 11, 2015, from www.globalreporting.org/https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/G3.1-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf
- Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. (2012). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Aguilera, R. V., Rupp, D. E., Williams, C. A., & Ganapathi, J. (2007). Putting the S back in corporate social responsibility: A multilevel theory of social change in organizations. *Academy of Management Review*, 32: 836-863.
- Amran, Azlan & S. Susela Devi. (2008). The impact of Government and Foreign Affiliate Influence on Corporate Social Reporting (The Case of Malaysia). *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 23, No 4, 386-404
- Anggraini, F. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Angling (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* (Vol. Vol. 3).
- Barnea, A., & Rubin, A. (2010). Corporate social responsibility as a conflict between shareholders. *Journal of Business Ethics*, 97: 71-86.
- Belfer, N. (1953). Trade union investment policies. *Industrial and Labor Relations Review*, 6: 337-351.
- Berle, A., & Means, G. (1932). *The modern corporation and private property*. New York: Macmillan.
- Bhagat, S., Black, B., & Blair, M. (2004). Relational investing and firm performance. *Journal of Financial Research*, 27: 1-30.
- Blowfield, M., & Murray, A. (2008). *Corporate responsibility: A critical introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Calton, J., & Payne, S. (2003). Coping with paradox. *Business and Society*, 42: 7-42.
- Cespa, G., & Cestone, G. (2007). Corporate social responsibility and managerial entrenchment. *Journal of Economics and Management Strategy*, 16: 741-771.
- Cornet, M. M., Marcus, A. J., & Saunders, A. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking and Finance*, 31: 1771-1794.
- Delgado-Garcia, J. B., de Quevedo-Puente, E., & de la Fuente-Sabate, J. M. (2010). The impact of ownership structure on corporate reputation. *Corporate Governance: An International Review*, 18: 540-556.
- Desie. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan di BEI tahun 2009. Universitas Diponegoro

- Duwi, P. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erida, G. H. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Erik, L., Jurgen, W., & Susanne, W. (2004). *Governance Structures, Efficency, and Firm Profitability*. *Papers on Entrepreneurship, Growth and Public Policy*.
- Farma, E. F., & Jensen, M. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26, 301-325.
- Ferraro, F. P., & Sutton, R. (2005). Economics language and assumptions: How theories can become self-fulfilling. *Academy of Management Review*, 30: 8-24.
- Ferreira, M. A., & Matos, P. (2008). The colors of investors money : The role of institutional investors around the world. *Journal of Financial Economics*, 88: 499-533.
- Fisman, R., Heal, G., & Nair, V. (2005). *Corporate social responsibility: Doing well by doing good?* University of Pennsylvania, Wharton School. Working paper.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gompers, P. I., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *Quarterly Journal of Economics*, 118: 107-155.
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2011). Corporate governance and CSR nexus. *Journal of Business Ethics*, 100: 45-67.
- Heal, G. (2005). Corporate social responsibility? An economic and. *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 30, 387-409.
- Hill, D., Grinblatt, M., & Titman, S. (2008). *Financial markets and corporate strategy*. Maidenhead: McGraw-Hill.
- Jean-Philippe, B., Mar, P., & Vincent, d. G. (2011). *Serving Two Masters: The Contradictory Organization as an Ethical Challenge for Managerial Responsibility*. *Journal of Business Ethics*, 101: 33-44.
- Jensen, M. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14(3): 8-21.
- Jensen, M. C. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. *Journal of Applied Corporate Finance*, 14 (3), 8-21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, vol 13, 305-360.
- Jensen, T., Sandstrom, J., & Helin, S. (n.d.). Corporate codes of ethics and bending of moral space. 16(4), 529-545.
- Jones, T. M. (1995). Instrumental stakeholder theory: A synthesis of ethics and economics. *Academy of Management Review*, 20: 404-437.
- Kinantika. (2013). *Pengaruh biaya Eksplorasi dan Pengembangan tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI tahun 2010-2011)*.
- Kotler, P., & Nance, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*: John Wiley & Sons Inc.
- Lammertjan, D., & Bert, S. (2012). Does Ownership Type Matter for Corporate Social Responsibility? *Corporate Governance: An International Review*, 20 (3), 233-252.
- Lo, S., & Sheu, H. (2007). Is corporate sustainability a value-increasing. *Corporate Governance: An International Review*, 15: 345-358.

- Luhgianto. (2007). Akuntansi Sosial Bentuk Kepedulian Perusahaan terhadap Lingkungan. Fokus Ekonomi, vol. 2, 1-16.
- M, F. H., Iman, Y. F., & Tirta, N. M. (n.d.).
- Machmud, & Jackman. (2008). Pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institutional sebagai pertimbangan perusahaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan yang tercatat di BEI.
- Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2001). People and profits? The search for a link between a company's social and financial performance. Greenwich,CT: Erlbaum.
- McWilliams, A., & Siegel, D. S. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification. Strategic Management Journal, 21: 603-609.
- Mursitama, & Tirta, N. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia: Teori dan Implementasi Studi Kasus Community Development Riau Pulp. Jakarta: INDEF.
- Mustaruddin, Norhayah, & Rusnah. (2009). Hubungan kepemilikan institutional terhadap pengungkapan dan performa CSR .
- Nasir, M. N., & Abdullah, S. N. (2004). Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia. Financial Reporting, Regulation, and Governance, Vol. 3 No. 1.
- Neubaum, D. O., & Zahra, S. A. (2006). Institutional ownership and corporate social performance: The moderating effects of investment horizon, activism, and coordination. Journal of Management, 32: 108-131.
- Novita, & Chaerul, J. D. (22-25 Juli 2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- OECD. (2010). Education at a Glance 2010 : OECD INDICATORS.
- Rahma. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Manajemen Vol 21 No 3 Desember 2010. STIE YKPN
- Rawi. (2008). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rivi & Hasan. (2011). Pengaruh Sisi Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonom, Vol 14, No 4.
- Romi, T. M. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Vol 3, No 1.
- Rozuel, C. (2011). The moral threat of compartmentalization: Self, roles and responsibility. Journal of Business Ethics, 102(4), 685-697.
- Rustriani. (2008). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. UNUD.
- Ryan, L. V., & Schneider, M. (2002). The antecedents of institutional investor activism. Academy of Management Review, 27: 554-573.
- Scherer A., Palazzo, G., & Baumann, D. (2006). Global rules and private actors, towards a new role of the TNC in global governane. Business Ethics Quarterly, 16: 502-532.

- Sembiring. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, Vol 6, No 1: 69-85.
- Sembiring, & Eddy, R. (15-16 September 2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Siegel, D. S., & Vitaliano, D. F. (2007). An empirical analysis of the strategic use of corporate social responsibility. *Journal of Economics & Management Strategy*, 16: 773-792.
- Sitepu, & Siregar. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta.
- Sudana, I. M., & Putu, A. A. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method) (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmi. (2010). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dan Iklim Penanaman Modal*. Universitas Brawijaya Malang.
- Tirta, N., & Fadhil, I. Y. (2011). *Corporate Social Responsibility di Indonesia*. INDEF : Institute for Development of Economics and Finance.
- Ullmann, A. A. (1985). Data in search of a theory: A critical examination of the relationships among social performance, social disclosure, and economic performance of US FIRMS. *Academy of Management Review*, 10: 540-557.
- Wardani, D. K. (2009). *Pengaruh Karakter Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Low-Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Widjaja, G., & Yeremia, A. P. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Wood, D. J. (2010). Measuring corporate social performance: A review. *International Journal of Management Reviews*, 12: 50-84.
- Yuniarti, E. (2008). *Analisis Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro.